

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Beji Kota Depok. Kemudian dari gambaran yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan metode pengembangan sistem yang bertujuan untuk mendapatkan peluang dalam pembuatan Rancangan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi, sehingga ketika diwujudkan rancangan yang dibuat tersebut dapat mengurangi kelemahan-kelemahan terhadap sistem yang berjalan saat ini.

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2009 di Puskesmas Beji Kota Depok. Penentuan lokasi berdasarkan prevalensi gizi buruk balita di Kota Depok yang dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2002 sampai data terakhir yang diketahui tahun 2008 mengalami peningkatan. Puskesmas Beji adalah salah satu puskesmas yang dibawahahi oleh Dinas Kesehatan Kota Depok.

4.2 Unit Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Beji Kota Depok.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan terhadap komponen Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi dan melakukan telaah terhadap dokumen yang berhubungan dengan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi yang sedang berjalan. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang berhubungan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi, seperti Kader Posyandu, Tenaga Pengelola Gizi Puskesmas, Kepala Puskesmas.

4.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah checklist observasi, telaah dokumen dan pedoman wawancara mendalam. Checklist observasi digunakan sebagai alat bantu ketika sedang melakukan pengamatan terhadap komponen sistem informasi pemantauan status gizi, telaah dokumen digunakan sebagai alat bantu ketika sedang menelaah jenis dan substansi dokumen sistem informasi pemantauan status gizi dan pedoman wawancara mendalam digunakan sebagai alat bantu ketika sedang wawancara mendalam mengenai pelaksanaan sistem informasi pemantauan status gizi terkait dengan permasalahannya, kelemahan-kelemahan dan kebutuhan yang diharapkan dan peluang untuk dilakukannya perancangan terhadap sistem informasi tersebut.

4.3.3 Entitas

Untuk melakukan Perancangan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi pada Balita harus diketahui entitas yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi tersebut. Entitas memberikan penjelasan pihak-pihak mana saja yang terlibat mulai dari entitas sumber dimana diperolehnya data sampai entitas tujuan atau pengguna dari informasi yang telah dihasilkan. Informasi yang dihasilkan telah melalui proses transformasi mulai dari pencatatan dan pelaporan, pengumpulan, pengolahan, analisis, interpretasi, penyajian, pemanfaatan hingga pemberian umpan balik. Berikut ini diagram konteks entitas yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi:

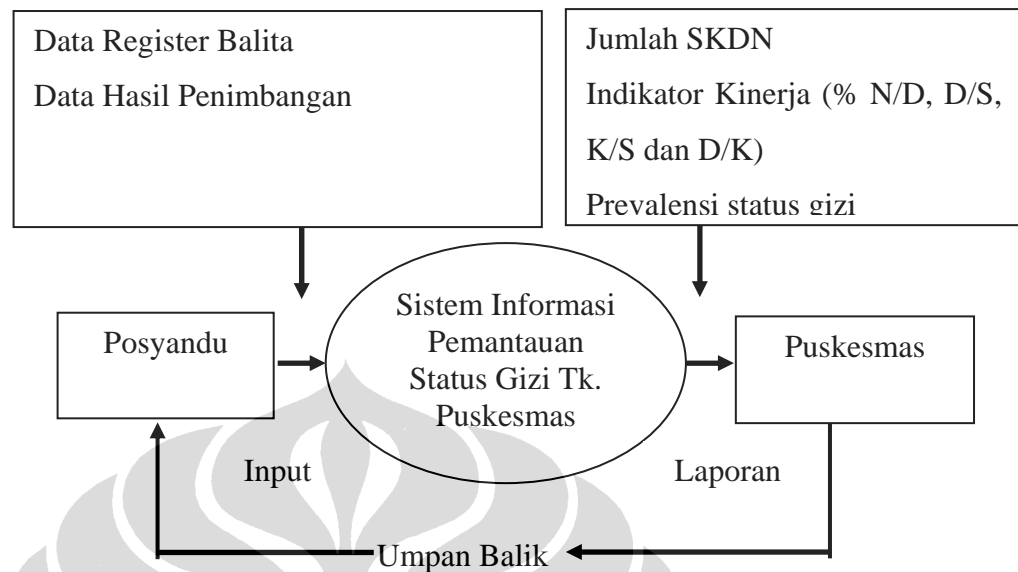


Diagram Konteks 4.1. Entitas Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi Puskesmas Beji Kota Depok

Pada diagram konteks diatas menjelaskan bahwa entitas sumber Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi Tingkat Puskesmas adalah Posyandu yang menyediakan laporan register balita atau data balita, laporan FI Gizi atau hasil Penimbangan Bulanan Balita di Posyandu, laporan W1 atau laporan kasus baru gizi buruk. Adapun entitas tujuan adalah Puskesmas yang membutuhkan dan memanfaatkan informasi tersebut.

4.4 Tahap Pengembangan Sistem

4.4.1 Perencanaan Sistem

Pada tahap ini dilakukan studi kelayakan dalam melakukan pengembangan sistem. Adapun kategori dalam studi kelayakan yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

1. Kelayakan teknis: ketersediaan, kelengkapan, kualitas hardware dan software serta tenaga pelaksana dan sistem informasi pemantauan status gizi.

2. Kelayakan ekonomi: ketersediaan dana dan sumber dana untuk pengembangan sistem informasi pemantauan status gizi pada balita di Puskesmas Beji Kota Depok.
3. Kelayakan organisasi: kesesuaian sistem yang akan dikembangkan dengan struktur organisasi yang ada serta ketersediaan kebijakan pendukung pelaksanaan sistem informasi pemantauan status gizi pada balita di Puskesmas Beji Kota Depok.

4.4.2 Analisis Sistem

Penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan. Tujuan utama analisis sistem adalah menentukan hal-hal detail terkait dengan apa yang akan dikerjakan oleh sistem (Yogiyanto, 1995). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis sistem informasi pemantauan status gizi di Puskesmas Beji Kota Depok;

1. Mengumpulkan dan menganalisis semua dokumen, file, formulir yang digunakan pada sistem pemantauan status gizi yang berjalan di Puskesmas Beji Kota Depok.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi pada Pelaksanaan Sistem Informasi Pemantauan Status Gizi di Puskesmas Beji Kota Depok ke dalam komponen-komponen sistem.
3. Menganalisis kebutuhan informasi yang diharapkan si pemakai sistem.
4. Menyusun peluang atau kesempatan dilakukannya pengembangan sistem informasi pemantauan status gizi di Puskesmas Beji Kota Depok.
5. Mengusulkan dan merancang perbaikan pada sistem.

4.4.3 Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan untuk memberikan arah pengembangan sistem dengan menerangkan secara luas bagaimana setiap komponen perancangan sistem tentang output, input, proses, kendali, database dan teknologi akan dirancang.

Pada tahap ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Alat perancangan yang digunakan untuk pemodelan pengembangan sistem adalah;
 - a. Flow organisasi sistem yang baik secara horizontal maupun vertikal
 - b. *Data Flow Diagram*
 - c. Diagram hubungan entitas (*entity Relationship Diagram*)
 - d. Kamus data
2. Perancangan model sistem yang terdiri dari model fisik dan model logik dengan menggunakan sistem bagan alir (Flow chart system) alat berbentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan kegiatan dari sistem informasi dalam menghasilkan output dari input yang ada dapat digabung dengan bagan alir formulir. Model fisik berupa urutan-urutan operasi, man (manusia), pengolahan oleh komputer dan formulir-formulir. Model logik berupa proses apa yang dilaksanakan, aliran data dalam sistem dan penyimpanan data yang dibutuhkan.
3. Perancangan input (*entry data*) sistem, yang mencakup penentuan jenis alat input dan parameter input yang berupa bentuk, sumber, volume dan periode input.
4. Perancangan keluaran (*display* dan laporan) sistem baik isi, format maupun bentuk output dari informasi yang akan dihasilkan.
5. Perancangan basis data sistem, yang mencakup kebutuhan file database dan parameter dari file database berupa tipe (file induk, file transaksi, file sementara, dan lain sebagainya), media, organisasi/ struktur data hubungan (fileurut) dan field kunci dari file.

6. Perancangan teknologi sistem, yang mencakup penentuan jenis teknologi perangkat keras dan perangkat lunak, komunikasi data serta jumlah data yang dibutuhkan.
7. Perancangan pengendalian sistem yang mencakup pengendalian organisasi, dokumentasi, perangkat keras, keamanan fisik, keamanan data dan komunikasi.

4.5 Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka penelitian ini akan hanya sampai pada tahap perancangan sistem informasi pemantauan status gizi pada balita di Kota Depok.

